

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada WUS dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktivitas kerja. Bagi ibu hamil, anemia berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu, dan bagi bayi dapat meningkatkan risiko kesakitan dan kematian bayi, serta BBLR (Achadi, 2007). Berdasarkan SDKI (2012) mengatakan rasio kematian maternal ibu diperkirakan sebesar 359 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup.

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan dimana seorang ibu hamil mengalami defisiensi zat besi dalam darahnya. Anemia selama kehamilan menyebabkan ibu hamil tidak begitu mampu untuk menghadapi kehilangan darah dan membuatnya rentan terhadap infeksi. Jika anemianya berat, kegagalan jantung cenderung terjadi, dan juga dapat menimbulkan hipoksia fetal dan persalinan prematur (Farrer, 2001). Sebaiknya, pengawasan hemoglobin dilakukan pada masa trimester 1 dan trimester 3, karena pada masa tersebut pengenceran darah pada masa puncaknya (Huliana, 2007).

Anemia pada Trimester III dapat menyebabkan perdarahan selama kehamilan, gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, bayi biru sampai kematian, IQ rendah, gagal jantung dan kematian ibu. Selama

persalinan dapat terjadi gangguan proses persalinan oleh anemia yang mengakibatkan sirkulasi daya ikat oksigen kurang sehingga terjadi kelelahan otot rahim dan kegagalan kontraksi (atonia uteri), maka dampaknya persalinan akan berlangsung lama, perdarahan pasca melahirkan, syok, infeksi saat bersalin, dan pasca melahirkan, bayi lahir anemia, persalinan tindakan tinggi, ibu cepat lelah, serta anemia berat (Hb kurang dari 4 gr/dl dapat menyebabkan gagal jantung) terjadi kekurangan oksigen yang mengakibatkan syok dan kematian (Bayuningrat, 2015).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2011, anemia mempengaruhi setengah miliar wanita usia reproduksi di seluruh dunia. Pada 2011, 29% (496 juta) dari wanita yang tidak hamil dan 38% (32.400.000) dari ibu hamil yang berusia 15-49 tahun yang menderita anemia. Dibuktikan dengan data *World Health Organization (WHO)* 2013 yaitu secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil diperkirakan di Asia sebesar 48,2%, Afrika 57,1%, Amerika 24,1% dan Eropa 25,1%.

*World Health Organization (WHO)* 2014 secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Salah satu penyebab anemia pada kehamilan yaitu paritas dan umur ibu. dan menargetkan penurunan prevalensi anemia pada WUS sebesar 50 persen pada tahun 2025. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 diperkirakan sebanyak 52,5% wanita hamil di Asia Tenggara yang mengalami anemia. Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun

2016 dalam *Worldwide Prevalence of Anemia* menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang

Menurut Riskesdas 2013, Anemia masih merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia dengan prevalensi pada ibu hamil 37,1 persen. 36,4% ibu hamil di perkotaan dan 37,8 terjadi di ibu hamil di perdesaan (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan data laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014, rata-rata cakupan pemberian tablet Fe-3 Nasional adalah 85,1%.

Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan. Berdasarkan data Dinkes Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat dari tahun 2014 hingga 2016 peningkatannya mencapai 5,74%. Data 3 tahun terakhir peningkatan anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan yang signifikan, yakni pada tahun 2014 terdapat 104.762 ibu hamil, dan 6.105 kasus anemia dengan jumlah proporsi sebanyak 5,82%, tahun 2015 terdapat 112.925 ibu hamil, dan 8.701 kasus anemia pada ibu hamil dengan jumlah proporsi sebanyak 7.70% dan tahun 2016 terdapat 116.458 ibu hamil, dan 13.463 kasus anemia dengan jumlah proporsi sebanyak 11.56% (Dinkes Provinsi Kal-Bar, 2016)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pontianak pada tahun 2014 terdapat 11.608 ibu hamil dan 1.542 kasus anemia pada ibu hamil dengan jumlah proporsi sebanyak 13,28%. dan tahun 2015 terdapat 12.963 ibu hamil dan 824 kasus anemia pada ibu hamil dengan jumlah proporsi sebanyak

6,35%. Dan tahun 2016, terdapat 9884 ibu hamil dan 648 kasus anemia pada ibu hamil dengan jumlah proporsi sebanyak 6,55%.

Kasus anemia ibu hamil di Kota Pontianak tertinggi di wilayah Kecamatan Pontianak Tenggara sebanyak 88 kasus atau sebesar 9,7%. Menurut data tahun 2017 di wilayah Kecamatan Pontianak Tenggara terdapat 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Kampung Bangka dan Puskesmas Paris II, di Puskesmas Kampung Bangka terdapat 25 ibu hamil trimester 3 dengan kasus anemia sebanyak 12 ibu hamil dengan proporsi 48%, dan di Puskesmas Paris II terdapat 27 ibu Hamil trimester III dengan kasus anemia sebanyak 11 ibu hamil, dengan jumlah proporsi sebanyak 40,7%. Jika ditotalkan terdapat 52 ibu hamil trimester III dan 23 kasus anemia pada ibu hamil dengan total proporsi sebanyak 44.2% diwilayah Kecamatan Pontianak Tenggara.

Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Dampak buruk tersebut berupa bayi yang lahir mengalami cacat bawaan. Dampak terburuk adalah kematian bayi. Dampak lain anemia bagi Ibu hamil adalah keguguran, bayi lahir prematur, persalihan lama karena tidak ada kontraksi, pendarahan sesudah melahirkan, dan infeksi persalihan (Tino, 2009).

Faktor utama penyebab anemia pada ibu hamil adalah kurang cukupnya zat besi di dalam makanan sehari-hari. Kehamilan yang berulang atau jarak kehamilan yang terlalu dekat juga menyebabkan anemia. Karna kehamilan kembali dalam jarak yang dekat akan mengambil cadangan zat

besi dalam tubuh ibu yang jumlahnya belum kembali dalam kadar normal (Sinsin, 2008).

Penelitian Masloman dkk (2013), menyatakan ada hubungan antara konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di probabilitas sebesar 0,03 dengan  $p > 0,05$ . Penelitian lain juga menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet fe dengan kejadian anemia dengan nilai  $p=0,005$ . Artinya semakin baik ibu mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia (Hidayah dkk, 2012).

Jarak kehamilan yang terlalu dekat adalah jarak antara kehamilan satu dengan berikutnya kurang dari 24 bulan (2 tahun), jarak yang optimal diajurkan adalah 36 bulan. Jika terlalu dekat dapat mengakibatkan terjadinya penyulitan dalam kehamilan seperti anemia, serta berisiko menyebabkan keguguran, bayi lahir belum waktunya (prematurn), berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan dan tidak optimalnya tumbuh kembang balita (BKKBN, 2007).

Didukung dengan beberapa penelitian membuktikan bahwa anemia disebabkan beberapa faktor, Hasil penelitian Noverstiti, (2012) didapatkan nilai  $p\ value = 0,004$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara jarak kehamilan sebelumnya dengan kejadian anemia. Menurut penelitian Nurhidayati (2013), hasil pengujian hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia diperoleh nilai sebesar 8,233 dengan  $p\ value = 0,004$ . Jadi kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan kejadian Anemia.

Frekuensi makan perlu dilakukan oleh ibu hamil. Menurut Ramayulis dkk (2009), Ibu hamil harus sering makan untuk memenuhi kebutuhan makanan karena ibu hamil makan untuk dua orang, yaitu dirinya sendiri dan janin yang dikandungnya. Menurut penelitian Pertiwi (2013), menyatakan bahwa ada hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian anemia dengan nilai  $p\ value = 0,002 > 0,05$ , dan ada hubungan antara jenis makanan dengan kejadian anemia dengan nilai  $p\ value = 0,001 > 0,05$ .

Ada hubungan pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Pleret Bantul. Dengan 43,3% ibu hamil pola makan baik, 50% ibu hamil pola makan sedang, 6,7% ibu hamil pola makan kurang, 43,3% ibu hamil tidak anemia, 53,3% ibu hamil anemia ringan, 3,3% ibu hamil anemia sedang (Sandrayayuk dkk 2013).

Anemia sering menyerang pada masa kehamilan. Kebutuhan ibu pada saat hamil terhadap unsur-unsur makanan semakin banyak seperti zat besi, vitamin C, asam folat dan protein. Jika kebutuhan tersebut tidak tercukupi, maka ibu akan mengalami anemia. Anemia yang lazim dialami ibu hamil adalah anemia kekurangan zat besi (Kurnia, 2009).

Wanita hamil yang memiliki kadar Hb kurang dari 10 gr/ 100 ml disebut menderita anemia dalam kehamilan. Ibu hamil pada trimester I Hb rata-rata 12,3 gr/ml, trimester II Hb rata-rata 11,3 g/100 ml, dan trimester III Hb rata-rata 10,8 g/100 ml. Hal ini disebabkan oleh pengenceran darah, sehingga frekuensi anemia dalam kehamilan menjadi meningkat sering disebut dengan anemia fisiologik atau pseudoanemia (Sarwono, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Nugroho (2017) ditemukan adanya hubungan antara konsumsi tablet (Fe) dengan kejadian anemia. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sifik dan Nanang (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara sikap kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe dan kadar Hb ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kecamatan Palmerah.

Berdasarkan data-data yang di peroleh, peneliti mengambil lokasi di kecamatan Pontianak Tenggara karena berdasarkan data hasil penjarangan dinas kesehatan propinsi Kalbar, proporsi kasus Anemia pada Ibu Hamil terbanyak terdapat pada Kecamatan Pontianak Tenggara dengan jumlah kasus sebanyak 9,7%.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, kepada 10 ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Pontianak Tenggara, terdapat 4 ibu dengan jarak kehamilan < 2 tahun sebesar (40%), dan terdapat 3 ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe sebesar (30%), dan terdapat 7 ibu dengan frekuensi asupan sumber zat besi < 1 bulan sekali yaitu sebesar (70%).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Trimester III) di wilayah kerja Kecamatan Pontianak Tenggara tahun 2017.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “ Apakah Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian

Anemia pada Ibu Hamil (Trimester III) di wilayah kerja Kecamatan Pontianak Tenggara Tahun 2017”

### **I.3. Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Trimester III) di wilayah Kerja Kecamatan Pontianak Tenggara tahun 2017.

#### **I.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Trimester III) di wilayah kerja Kecamatan Pontianak Tenggara Tahun 2017
2. Mengetahui hubungan frekuensi makan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Trimester III) di wilayah kerja Kecamatan Pontianak Tenggara Tahun 2017.
3. Mengetahui hubungan Frekuensi Asupan sumber zat besi dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Trimester III) di wilayah kerja Kecamatan Pontianak Tenggara Tahun 2017.
4. Mengetahui hubungan jarak kehamilan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil (Trimester III) di wilayah kerja Kecamatan Pontianak Tenggara Tahun 2017.



## I.4. Manfaat Penelitian

### I.4.1. Bagi dinas kesehatan

Sebagai bahan masukan kepada Dinas Kesehatan kota Pontianak tentang faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil.

### I.4.2. Bagi puskesmas

Sebagai bahan masukan kepada pihak puskesmas, sehingga diharapkan kepada pihak puskesmas dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang bahayanya anemia pada ibu hamil.

### I.4.3. Bagi akademik

Sebagai bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam kegiatan perkuliahan maupun penunjang untuk penelitian selanjutnya.

### I.4.4. Bagi peneliti

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya bidang pencegahan anemia pada ibu hamil sekaligus sebagai penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Penelitian ilmiah.

## I.5. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

Penelitian /tahun	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Devi Angga Ningrum, 2014	Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada kehamilan di BPS Ny"U" kabupaten mojekerto	Analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan bahwa setengah dari responden memiliki jarak kehamilan < 2 tahun yaitu 15 responden	- Variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu konsumsi tablet Fe, frekuensi	- Subjek penelitian menggunakan sampel ibu hamil - Metedo penelitian korelasi

			(50,0%), sedangkan kejadian anemia 15 orang mengalami anemia, mereka yang memiliki jarak kehamilan < 2 tahun hampir setengah nya hampir mengalami anemia ringan.	makanan, dan asupan sumber zat besi	
Wiwit Hidayah dan Tri Anasari, 2012	Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di desa pengeraji kecamatan cilongok kabupaten banyumas	descriptive kolerasi dengan rancangan desain <i>case control</i>	Hasil uji statistik dengan menggunakan uji <i>Chi Square</i> diperoleh ada hubungan antara kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di Desa Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan nilai $p = 0,005$ .	- Variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu konsumsi tablet Fe, frekuensi makanan, dan asupan sumber zat besi serta jarak kehamilan	- Subjek penelitian menggunakan ibu hamil - Metedo penelitian korelasi
Hasanah dkk, 2013	Kebiasaan makan makan menjadi salah satu penyebab kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil di poli kebidanan RSI&A Lestari Cirendau Tanggrang Selatan	Pendekatan kuantitatif	Aspek kebiasaan makan merupakan salah satu penyebab KEK pada ibu hamil, semua aspek perilaku kebiasaan makan seperti kebiasaan tidak makan bersama keluarga, pola makanan yang kurang beragam dan bersumber energi, frekuensi dan porsi makanan yang kurang, pantangan terhadap makanan yang memang baik untuk dikonsumsi, cara mendistribusikan makanan keluarga yang kurang baik, dan cara memilih bahan makanan yang kurang baik merupakan penyebab terjadinya KEK pada ibu hamil.	- Variabel bebas yang digunakan berbeda yaitu konsumsi tablet Fe, frekuensi makanan, dan asupan sumber zat besi serta jarak kehamilan - Metode penelitian korelasi	- Subjek penelitian menggunakan ibu hamil